



Membangun Generasi Muda Mimika Sebagai Activistpreneur Menuju Indonesia Maju

Tharsisius Pabendon¹, Tri Apriyono², Aslim³, Murnitasari⁴

^{1, 2, 3, 4}Program Studi Ekonomi Pembangunan, STIE Jambatan Bulan, Timika, 99910, Papua Tengah, Indonesia.

Histori Artikel:

Pengajuan : 20 Juli 2023

Revisi : 24 Juli 2023

Diterima : 27 Juli 2023

Abstract

The community service aims to build entrepreneurship awareness among the youth in Mimika Regency, enabling them to understand the importance of entrepreneurship and fostering entrepreneurial spirit from a young age. The implementation method utilizes socialization through lectures and discussions, combined with training needs analysis and achieving service excellence training. The community service activities for developing entrepreneurship awareness among the youth in Mimika Regency have been successful, with enthusiastic participants. Through the materials presented, participants are expected to become catalysts and drivers for becoming young entrepreneurs, creating job opportunities, reducing unemployment, and boosting economic growth in Mimika Regency towards a prosperous Indonesia. This initiative is vital for nurturing a young generation with a strong entrepreneurial spirit, as many youths today prioritize seeking employment over becoming entrepreneurs. Expanding the mindset on entrepreneurship and garnering support from various stakeholders, including universities, the government, private sector, and society, are considered essential in creating a conducive business environment and driving progress in the region. Participants of the program are anticipated to become agents of change, contributing to economic and social development, particularly in Mimika Regency and Indonesia as a whole.

Keywords: *Entrepreneurial, Youth*

Abstraksi

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun wawasan *entrepreneurship* di kalangan pemuda Kabupaten Mimika, sehingga dapat memahami pentingnya berwirausaha dan memiliki semangat wirausaha sejak usia muda. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dengan cara ceramah dan diskusi yang dikombinasi dengan metode *training need analysis* dan *achieving service excellence training*. Kegiatan pengabdian masyarakat untuk pengembangan wawasan *entrepreneurship* di kalangan pemuda Kabupaten Mimika berjalan sukses dengan antusiasme peserta yang tinggi. Melalui materi yang disampaikan, peserta diharapkan menjadi pendorong dan penggerak untuk menjadi *entrepreneur* muda, menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika menuju Indonesia Maju. Kegiatan ini penting untuk membangun generasi muda yang memiliki semangat berwirausaha, mengingat banyak pemuda saat ini lebih fokus mencari pekerjaan daripada menjadi *entrepreneur*. Perluasan mindset tentang berwirausaha dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, pemerintah, swasta, dan masyarakat, dianggap krusial dalam menciptakan iklim bisnis yang kondusif dan mendorong kemajuan daerah. Peserta kegiatan diharapkan menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial, khususnya di Kabupaten Mimika dan Indonesia secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Kewirausahaan, Pemuda*

Penulis Korespondensi:

Tharsisius Pabendon

Email: asispabendon@hotmail.com



PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan garda terdepan perjuangan bangsa ini di masa yang akan datang. Sejarah mencatat kontribusi yang signifikan dari pemuda dalam proses perubahan bangsa, baik pada masa kini maupun masa depan (Akmal., dkk (2020). Lewat tangan merekalah, perjuangan bangsa ini akan diteruskan. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan pasal 16 yaitu pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional.

Catatan sejarah menunjukkan bagaimana peran pemuda yang menjadi salah satu kunci kemerdekaan negara Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan di atas kemajemukan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai peristiwa sejarah seperti Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 yang menjadi kunci terbentuknya kekuatan pemuda untuk bersatu melawan penjajahan kolonial Belanda. Peristiwa yang lainnya yaitu bagaimana perjuangan pemuda dalam melawan dan mengakhiri kekuasaan orde baru yang otoriter.

Untuk mewujudkan peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan, generasi muda tak cukup hanya berbekal ilmu pengetahuan untuk menghadapi kerasnya persaingan global namun mereka juga membutuhkan pendidikan karakter dan keterampilan yang kuat. Pendidikan karakter membantu membangun nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa empati pada generasi muda. Dengan memiliki nilai-nilai tersebut, generasi muda dapat menjadi pribadi yang berintegritas, memahami pentingnya menghargai perbedaan, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Keterampilan yang kuat juga diperlukan untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Generasi muda perlu dilatih untuk memiliki keterampilan seperti keterampilan digital, kreativitas, kritis berpikir, dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Dengan keterampilan yang kuat, generasi muda dapat menjadi tenaga kerja yang kompeten dan mampu beradaptasi dengan cepat dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan karakter dan keterampilan yang kuat sangat penting bagi generasi muda dalam mewujudkan peran aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan yang positif.

Hasil sensus tahun 2021 menunjukkan 23,90% penduduk Indonesia adalah pemuda (penduduk Indonesia tahun 2021 sebesar 273.879.750 jiwa). Dengan memiliki jumlah generasi muda sebanyak ini dan apabila peluang keuntungan demografi ini dapat dimanfaatkan dengan baik maka Indonesia akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat mengesankan.

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang melanda dunia, telah memberikan dampak multi sektor bagi semua negara didunia termasuk di Indonesia. Salah satu sektor penting yang juga mengalami penurunan akibat pandemi adalah sektor ekonomi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memulihkan dampak ekonomi tersebut adalah dengan mendorong tumbuhnya wirausaha-wirausaha baru. Pemerintah terus melakukan dorongan untuk meningkatkan pertumbuhan wirausaha baru khususnya dikalangan generasi muda. Hal ini akan mendorong pertumbuhan perekonomian nasional dan

menekan tingkat pengangguran.

Menurut Andika dan Madjid, faktor angka pengangguran yang meningkat di Indonesia yaitu banyaknya tenaga kerja pada sektor formal dan tidak berusaha membuat lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha. Hal ini disebabkan preferensi mereka untuk bekerja di sektor formal daripada menjadi seorang pengusaha atau wirausahawan (Susetyo dan Lestari, 2014).

Karena pengangguran merupakan masalah sosial utama yang terjadi di Indonesia saat ini. Oleh karena itu, yang dibutuhkan saat ini adalah suatu solusi nyata yang dapat membantu mengatasi permasalahan di atas. Salah satu solusi tersebut adalah dengan meningkatkan semangat kewirausahaan pada setiap individu yang ada di masyarakat, terutama pemuda sebagai tulang punggung bangsa, diantaranya adalah melalui pengembangan kewirausahaan.

Salah satu upaya mendorong wirausaha baru adalah dengan menanamkan semangat wirusaha sejak dini terutama kepada mahasiswa agar bisa berwirausaha dibangku kuliah agar setelah menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah para mahasiswa tidak hanya berorientasi menjadi karyawan atau Aparatur Sipil Negara (ASN) tetapi juga bisa menjadi pengusaha sukses yang bisa membukan lapangan pekerjaan.

Gairah kewirausahaan di Indonesia mulai tumbuh, hal ini ditandai dengan maraknya seminar/ lokakarya/ tentang kewirausahaan, berdirinya pusat studi kewirausahaan sosial di beberapa kampus, dan terbentuknya Asosiasi Kewirausahaan Sosial Indonesia (AKSI) pada tanggal 16 November 2009. Fenomena di atas menunjukkan bahwa banyak pihak yang meyakini bahwa kewirausahaan merupakan salah satu solusi yang sangat diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah sosial di Indonesia.

Bill Drayton (pendiri Ashoka Foundation) selaku penggagas kewirausahaan menegaskan bahwa ada dua hal kunci dalam kewirausahaan. Pertama, adanya inovasi sosial yang mampu mengubah sistem yang ada di masyarakat. Kedua, hadirnya individu bervisi, kreatif, berjiwa wirausaha (*entrepreneurial*), dan beretika di belakang gagasan inovatif tersebut.

Pada prinsipnya setiap orang bisa berperan sebagai pembawa perubahan, termasuk pemuda. Inisiatif pemuda dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam proses perubahan sosial. Anggraini dan Nurcahaya (2016) menyatakan pemerintah Indonesia tengah berupaya mendorong pertumbuhan kewirausahaan dengan memberikan wadah berupa Gerakan Kewirausahaan Nasional yang diusung oleh Kementrian Koperasi dan UMKM Negara Republik Indonesia sejak 2 Pebruari 2011. Menghadapi hal ini, berwirausaha menjadi peluang yang semakin menarik untuk mengatasi masalah keterbatasan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran intelektual dikalangan para pemuda.

Entrepreneurship atau kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam penciptaan lapangan kerja, menggerakkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, membangun wawasan *entrepreneurship* pemuda menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing di kalangan para pemuda.

Menurut Yunus (2008), *entrepreneur* mempunyai peranan yang sangat vital bagi umat manusia, yakni dapat mengubah hidup 60% terbawah penduduk dunia dan

menolong mereka keluar dari masalah perekonomian yang kurang. Ekonomi suatu bangsa akan meningkat ketika minat *entrepreneurship* masyarakat cukup tinggi. Realitas semacam ini menjadi perhatian bagi penulis sebagai masyarakat yang sadar akan peran penting dari menanamkan minat *entrepreneurship* sejak dini.

Carlos (Harefa dan Siadari, 2006) menyatakan definisi *entrepreneur* sebagai orang-orang yang merasakan adanya peluang, mengejar peluang yang cocok dengan dirinya dan percaya bahwa keberhasilan merupakan sesuatu yang bisa dicapai, pengertian ini menonjolkan kepekaan dan kemampuan seorang *entrepreneur* memilih bidang usaha yang cocok yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, yang sejalan dengan ilmu yang dikuasainya. *Entrepreneur* bukanlah orang-orang yang memilih semua usaha di segala bidang, melainkan mereka mempelajarinya, mengamati dari dekat, mencari informasi dari data-data yang ingin mereka ketahui, lalu bergerak dengan intuisi serta pengetahuannya itu untuk membangun sebuah usaha.

Pandangan tersebut menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat wirausaha generasi muda melalui kegiatan pelatihan *entrepreneur skill*. Pelatihan *entrepreneur skill* adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan berbagai keahlian, pengetahuan, kesadaran dan pengalaman seseorang dalam menciptakan sesuatu yang berinovasi dalam sebuah pelatihan dengan mempertajam *technical skills*, *Business management skills*, *personal entrepreneurial skills*.

Ismail et al (2020: 16) menyatakan penjabaran teori berwirausaha menjadi ranah praktis memerlukan penguatan yang cukup untuk menciptakan insan yang betul-betul tangguh dalam menjalankan wirausaha. Dalam penjabaran tersebut diperlukan pemotivasian dan pemberian contoh yang nyata pada calon pelaku usaha agar mempunyai motivasi yang tinggi untuk memulai usaha baru dan membuka lapangan kerja baru. Sasaran utama dalam pemberian motivasi tersebut adalah generasi muda yang mempunyai potensi yang besar untuk memulai usaha baru dan mengembangkannya di masa depan sehingga mempunyai *multiplayer effect* yang besar dalam penciptaan lapangan kerja baru.

Ismail et al (2020: 16-17) menyatakan penumbuhan jiwa kewirausahaan juga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Manfaat tersebut dapat berujud manfaat finansial maupun non finansial. Manfaat finansial dari kewirausahaan dapat berupa kemandirian ekonomi yang diperoleh dalam menjalankan usaha. Sedangkan manfaat non finansial berupa penumbuhan mental yang tangguh dan pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan hidup.

Dengan membangun wawasan *entrepreneurship* pemuda, para pemuda diharapkan dapat menjadi pemberi inovasi serta berdaya saing untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dengan adanya sinergi yang baik dikalangan para pemuda maka upaya untuk meningkatkan semangat wirausaha bagi generasi muda dapat terwujud khususnya di Kabupaten Mimika. Hal ini didasari karena rendahnya jumlah *entrepreneurship* pemuda di Kabupaten Mimika dalam berwirausaha.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, perlu diadakan kegiatan pelatihan kewirausahaan dalam membangun wawasan *entrepreneurship* pemuda

Mimika menuju Indonesia maju. Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan kepada generasi muda di Kabupaten Mimika dapat memahami pentingnya berwirausaha, serta menumbuhkan semangat untuk berwirausaha sejak usia muda.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi untuk tahap sosialisasi mengenai pengembangan wawasan *entrepreneurship* di kalangan pemuda Kabupaten Mimika dengan langkah-langkah berikut:

a. Persiapan

Pada tahap ini dirincikan rencana proses persiapan kegiatan yang akan dilakukan yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Proses Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Rincian kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Proses Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim membuat usulan Pengabdian Kepada Masyarakat yang ditujukan kepada BP4M STIE Jambatan Bulan. 2. Tim melakukan sosialisasi rencana kegiatan dengan kalangan pemuda di Kabupaten Mimika. 	19 - 21 Juli 2023

Metode tahapan proses persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengembangan wawasan *entrepreneurship* di kalangan pemuda Kabupaten Mimika, dapat dilaksanakan sebagai berikut:

a) Tujuan dan sasaran kegiatan.

Dalam tahap persiapan, pihak penyelenggara menetapkan terlebih dahulu tujuan dan sasaran kegiatan, yaitu apa yang ingin dicapai dan siapa yang menjadi target dari kegiatan pelatihan pengembangan wawasan *entrepreneurship* ini. Tujuan dari kegiatan pelatihan *entrepreneurship* ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya berwirausaha, serta menumbuhkan semangat untuk berwirausaha dikalangan para pemuda.

b) Penentuan metode.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini disesuaikan dengan karakteristik peserta pelatihan dengan memahami situasi dan kondisi yang dikontekstualkan dengan materi pelatihan dan keseharian pekerjaan dari peserta pelatihan serta dapat mengaplikasikannya setelah pelatihan ini ke dalam kehidupan pribadi dan pekerjaan.

Pada kegiatan ini pihak penyelenggara mengkombinasikan metode sosialisasi dengan metode *training Need Analysis* dan *achieving service Excellence Training* untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

(a) *Training Need Analysis*

Metode ini merupakan hal yang begitu penting untuk diketahui sebab tanpa analisis kebutuhan yang sungguh-sungguh maka dapat dipastikan bahwa program pelatihan yang dirancang hanya akan berlangsung sukses di ruang kelas atau tempat pelaksanaan pelatihan semata (Setyanti, 2007)

Training Need Analysis, yaitu metode yang digunakan untuk membantu kami dalam mengenal lebih jauh profil para peserta dan tercapainya efektivitas sasaran pelatihan ini, maka aktivitas *Training Need Analysis* ini adalah penting untuk acuan kami dalam merangkum profil peserta, memahami situasi kondisi yang terjadi saat ini, dalam mengkontekstualkan materi pelatihan secara keseluruhan dengan keseharian pekerjaan.

(b) *Achieving Service Excellence Training*

Metode yang kami akan merancang dan membawakan konsep pelatihan dengan dinamika pembelajaran pelatihan *entrepreneur* yang interaktif, *fun*, dan *insightful* dalam membantu peserta menyerap, membawa insight serta mengaplikasikannya setelah pelatihan ini ke dalam kehidupan pribadi dan pekerjaan.

c) Penganggaran

Pada tahap persiapan, pihak penyelenggara harus menyusun anggaran yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan ini. Anggaran harus diperhatikan dengan baik, agar kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

d) Penentuan lokasi dan waktu kegiatan

Waktu kegiatan pelatihan harus dipilih secara tepat agar mudah dijangkau dan tidak mengganggu aktivitas dari para peserta pelatihan. Waktu yang dapat dipilih pada saat libur atau disaat sebelum waktu perkuliahan dimulai.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini dirincikan rencana proses kegiatan yang akan dilakukan yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Rincian kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Proses Pelaksanaan	1. Tim melakukan pelatihan dengan memaparkan materi berupa slide power point 2. Pembuatan laporan	22 Juli 2022

Tahap ini menjadi tahap paling penting dalam proses kegiatan sosialisasi pengembangan wawasan *entrepreneurship* di kalangan pemuda Kabupaten Mimika. Ada tahap-tahap yang dilakukan seperti:

a. Perkenalan

Bagian awal pelaksanaan adalah perkenalan antara narasumber dan peserta kegiatan pelatihan. Narasumber harus memperkenalkan diri dan mengajak peserta untuk memperkenalkan diri masing-masing.

b. Penjelasan Materi Setelah perkenalan

Narasumber menyajikan materi tentang pengembangan wawasan

entrepreneurship serta menumbuhkan semangat untuk berwirausaha dikalangan para pemuda. Materi yang disajikan harus interaktif, *fun*, dan insightful dalam membantu peserta menyerap, membawa *insight* serta mengaplikasikannya setelah pelatihan ini ke dalam kehidupan pribadi dan pekerjaan.

c. Diskusi Setelah materi disajikan

Peserta diundang untuk mengajukan pertanyaan atau berdiskusi. Diskusi adalah bagian yang sangat penting dalam kegiatan pelatihan ini. Diskusi membantu peserta dalam menyimpan informasi yang telah diberikan dan meresapi pemahaman tentang materi tersebut.

d. Penutup Tahap terakhir adalah penutup, di mana para peserta diminta untuk memberikan masukan atau kesan mereka tentang kegiatan pada pelatihan ini. Hal ini bertujuan untuk membantu para penyelenggara dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi yang lebih baik di kemudian hari.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pengembangan wawasan *entrepreneurship* di kalangan pemuda Kabupaten Mimika berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan. Hal ini dapat dari para peserta yang antusias dan fokus dalam mengikuti dan mendengarkan materi yang diberikan oleh para pemateri, seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Peserta Fokus Mendengarkan Materi yang Disampaikan Pemateri

Materi yang diberikan pada kegiatan bersifat memberikan wawasan dan pandangan, sehingga dari sosialisasi pengembangan wawasan *entrepreneurship* ini bukan hanya sekedar teori yang diterima oleh kalangan pemuda tetapi dengan harapan para pemuda yang mengikuti kegiatan ini menjadi pendorong dan penggerak untuk menjadi *entrepreneur* muda dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor yang ada di Kabupaten Mimika menuju Indonesia Maju.

PEMBAHASAN

Sosialisasi pengembangan wawasan *entrepreneurship* di kalangan pemuda ini sangat penting dalam membangun generasi muda yang ada di Kabupaten Mimika.

Hal ini disebabkan karena kalangan pemuda saat ini lebih berfokus untuk mencari kerja dibandingkan menjadi seorang *entrepreneur* muda.

Meningkatnya jumlah pengangguran, tingginya tingkat kemiskinan menjadi salah satu faktor bagi kalangan pemuda saat ini untuk membangun mimika dengan menjadi *entrepreneur* muda untuk menciptakan lapangan kerja baru. Para pemuda saat ini harus diberikan *mindset* bahwa menciptakan lapangan kerja adalah hal yang paling penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara dibandingkan hanya dengan menjadi seorang tenaga kerja.

Kurangnya *entrepreneur* muda juga disebabkan para pemuda lebih fokus mencari pekerjaan, karena dengan mendapatkan pekerjaan yang di inginkan mereka berpandangan bahwa akan sukses dalam dunia kerjanya.

Untuk itu diharapkan dengan adanya kegiatan ini kalangan pemuda yang saat ini terfokus mencari kerja agar bisa menciptakan peluang kerja baru dengan melihat potensi-potensi sektor ekonomi yang akan berkembang ke depannya untuk memajukan daerah Mimika, karena dengan hal tersebut akan mendorong generasi muda berikutnya untuk mempunyai *mindset* yang akan mengembangkan suatu daerah dengan membuka lapangan kerja baru.

Terkait mengenai pentingnya memperluas *mindset* tentang berwirausaha, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan,:

Pertama, perlu ada pengenalan dan pemahaman yang baik mengenai dunia usaha dan kewirausahaan. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, atau diskusi yang melibatkan pengusaha sukses atau ahli di bidang kewirausahaan. Dalam kegiatan seperti itu, peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek dalam berwirausaha, termasuk bagaimana memulai usaha, mengelola keuangan, dan mengembangkan bisnis.

Kedua, perlu ada dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman, dan mentor yang dapat memberikan dorongan dan bimbingan dalam memulai usaha. Hal ini dapat membantu peserta dalam mengatasi tantangan dan rintangan yang mungkin terjadi dalam mengembangkan usaha mereka.

Ketiga, perlu ada kesadaran dan semangat untuk mengambil risiko dalam berwirausaha. Kewirausahaan tidak selalu mudah dan mengandung risiko yang tinggi, namun dengan kemauan dan tekad yang kuat, peserta dapat mengatasi rintangan dan mencapai kesuksesan dalam berwirausaha.

Keempat, perlu ada dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam menciptakan iklim bisnis yang kondusif untuk mengembangkan usaha. Ini dapat dilakukan dengan memberikan akses yang lebih mudah untuk modal usaha, memperbaiki infrastruktur dan regulasi yang terkait dengan usaha, serta memberikan pelatihan dan pendampingan bagi calon pengusaha.

Dengan memperluas *mindset* tentang berwirausaha dan mengembangkan kemampuan kewirausahaan, para peserta kegiatan pelatihan dapat menjadi agen perubahan yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja baru. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus mendukung dan memotivasi para pemuda untuk memulai usaha mereka sendiri dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial di negara kita khususnya Kabupaten Mimika.

SIMPULAN DAN SARAN

Untuk dapat terus mendukung dan memotivasi para pemuda dalam mengembangkan kewirausahaan mereka, diperlukan tindakan yang konkret dari berbagai pihak. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan antara lain:

Pertama, pihak perguruan tinggi dapat memperkuat pendidikan kewirausahaan dalam kurikulumnya dan menyediakan sumber daya untuk mendukung kegiatan kewirausahaan mahasiswa. Hal ini dapat meliputi penyediaan dana untuk mendukung inisiatif kewirausahaan mahasiswa, serta program pendampingan atau mentoring dari pengusaha atau profesional di bidang kewirausahaan.

Kedua, pihak pemerintah dapat memperkuat program dan kebijakan untuk mendukung kewirausahaan di tingkat nasional, regional, dan lokal. Ini dapat meliputi peningkatan akses untuk modal usaha, pembuatan kebijakan dan regulasi yang kondusif untuk usaha kecil dan menengah, serta penyediaan pelatihan dan pendampingan untuk pengusaha muda.

Ketiga, pihak swasta dapat membantu dalam mendukung kewirausahaan dengan cara memberikan bantuan finansial dan non-finansial, seperti akses ke jaringan bisnis, pelatihan, dan pendampingan. Selain itu, pihak swasta juga dapat berperan sebagai mentor atau investor bagi para pengusaha muda.

Keempat, masyarakat dapat memberikan dukungan dengan cara membeli produk dan jasa dari usaha kecil dan menengah yang didirikan oleh pengusaha muda. Hal ini dapat membantu para pengusaha muda dalam meningkatkan omset dan menjadikan usaha mereka lebih sukses.

Dengan upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan dapat tercipta ekosistem kewirausahaan yang kondusif khususnya di Tanah Papua Kabupaten Mimika. Para mahasiswa dan pemuda di Mimika dapat menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan lapangan kerja baru dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan sosial di daerah dan bahkan di negara kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Lukman, Wali M., Akhbar R., dkk, 2020. Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Entrepreneurship. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, Vol 1 No 1, Januari-Juni (2020), pp.30-36.
- Aryani N., 2020. Pelatihan Pembuatan Sabun Minyak Jelantah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Pangkalan Jati Baru Depok. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, Vol 3, No. 1, 2020, pp.48-55.
- Ismail, Al-Bahri, F. P., Ahmad, L., & Salam, A. (2020). IbM Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Menggali Ide Usaha Baru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(1), 16-22. <https://doi.org/10.35870/jpni.v1i1.3>

Setyanti, D. A. (2007). *Analisis Kebutuhan ((Training Needs Analysis)*.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/54464260/Analisis_Kebutuhan_Pelatihan-libre.pdf?1505748445=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DANALISIS_KEBUTUHAN_PELATIHAN_Training_Ne.pdf&Expires=1689840584&Signature=D24MeT5gjdM~e233cBiaYBNy~cO~SIDDt

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.